

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PUBERTAS
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI MENGHADAPI
PUBERTAS DI MTS IBNUL QOYYIM PUTRI BERBAH SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

Nurul Aryastuti

NIM : 090105071



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2012

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PUBERTAS TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRI MENGHADAPI PUBERTAS DI MTS IBNUL QOYYIM
PUTRI BERBAH SLEMAN 2012¹

Nurul Aryastuti

STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: nurularyastuti@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of puberty extension on knowledge and attitudes of teenage girls facing puberty in MTs Ibnul Qoyyim for girls Berbah Sleman. This type of research is an experiment with pre-experimental design using a design and the one group pre test-post test was conducted in July 2012 to 36 respondents. Data collected by questionnaire which have tested the validity and reliability. The analysis of data using a test statistic t-test. The results showed for the knowledge variable t count -8.567, -2.021 and t table = p-value = 0.000. For the attitude variable t count -3405, -2021 and t table = p-value = 0.002. Where the value of $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$ and $0.002 < 0.05$) or t calculated $< t$ table ($-8.567 < -2.021$ and $-3405 < -2021$). Concluded no effect of extension on knowledge and attitudes of teenage girls facing puberty in MTs Ibnul Qoyyim for girls

Keyword : puberty, extension, knowledge, attitude

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan dan sikap remaja putrid menghadapi pubertas di MTs Ibnul Qoyyim Berbah Sleman. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre eksperimen dan menggunakan rancangan the one group pre test- post test dilakukan pada bulan Juli 2012 terhadap 36 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji statistic t-tes. Hasil penelitian menunjukkan untuk variable pengetahuan t hitung -8,567, t tabel = -2,021 dan nilai $p = 0,000$. Untuk variabel sikap t hitung -3405, t tabel = -2021 dan nilai $p = 0,002$. Dimana nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$) atau t hitung $< t$ tabel ($-8,567 < -2,021$ dan $-3405 < -2021$). Disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi pubertas di MTs Ibnul Qoyyim Putri.

Kata kunci : pubertas, penyuluhan, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Data menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Kota Yogyakarta pada pendataan keluarga tahun 2009 jumlah anak dan remaja usia 7- 21 tahun sebanyak 66.476 atau 21,81 % dari jumlah jiwa yang ada, hal ini menunjukkan bahwa anak dan remaja perlu mendapat perhatian dan

penanganan yang serius (www.jogjakota.go.id). Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai data menunjukkan bahwa penerapan pemenuhan reproduksi bagi remaja belum sepenuhnya mereka dapatkan antara lain dalam hal pemberian informasi (BKKBN, 2008). Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah (Pinem, 2009).

Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang

meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak ke dewasa. Namun demikian, masa puber juga merupakan waktu yang rentan bagi remaja mengingat remaja sedang mengalami gejolak seiring munculnya dorongan rasa ingin tahu yang tinggi tetapi belum diimbangi dengan kematangan pribadi dan tingkat pengetahuan yang memadai. (Husodo,B.T, 2008)

Tingkat pengetahuan mengenai perubahan pada masa pubertas sangat mempengaruhi sikap dan pola perilaku remaja. Hal ini penting karena dengan mengetahui sejauh mana perubahan yang sering terjadi dalam diri remaja maka remaja akan mengambil sikap yang benar dalam menghadapi hal tersebut sebab menurut data 2010, baik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas dan UNFPA, sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 24 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat.

Dilaporkan bahwa 80 % laki-laki dan 70 % perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas (www.unicef.org). Hal lain yang dapat diakibatkan oleh sex bebas, seperti kejahatan seksual, renggangnya hubungan keluarga, HIV/AIDS, meningkatnya pemakaian narkoba, dan kriminalitas lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2011 di MTs Ibnul Qoyyim Puteri Berbah Sleman Yogyakarta melalui wawancara dengan siswi dan guru pengajar bahwa tahun 2011 terdapat dua remaja puteri yang terkena kasus pergaulan bebas dengan lawan jenis yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan, pernikahan dini sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Ini merupakan suatu keadaan yang memprihatinkan karena belum pernah terjadi hal demikian sebelumnya. Hal lain yang juga menjadi masalah yang memprihatinkan adalah

pengakuan dari kebanyakan siswi yang ternyata belum mengerti mengenai masa pubertas dan kesehatan reproduksi.

Mengingat masih banyaknya siswi yang memasuki usia pubertas belum mengerti tentang kesehatan reproduksi, sangatlah penting untuk dilakukan penyuluhan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya mengenai pubertas, dalam hal ini adalah siswi di MTs Ibnul Qoyyim agar pengetahuan dan sikap mereka menjadi lebih baik.

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi masa pubertas di MTs Ibnul Qoyyim Berbah Sleman tahun 2012. Sedangkan untuk tujuan khusus (1) Diketahuinya pengetahuan remaja putri tentang pubertas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. (2) Diketahuinya sikap remaja putri menghadapi masa pubertas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

DESAIN PENELITIAN

Jenis penilitan adalah eksperimen (eksperiment research) dengan desain "Pre Experimental Desain" dengan rancangan "The One Group Pre Test-Post Test Desain". Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas I MTs Ibnul Qoyyim Putri sebanyak 47 siswa dengan kriteria inklusi bertempat tinggal diasrama, bersuku jawa, masih memiliki orangtua dan hadir saat dilakukan penyuluhan. Teknik pengambilan sampel dengan *total sample* karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel sebanyak 36 siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Setelah didapatkan hasil penelitian kemudian diolah dengan analisis data dengan uji statistic *t-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil pengetahuan sebelum

dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menghadapi pubertas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tinggi	6	17	26	72
Sedang	27	75	10	28
Rendah	3	8	0	0
Total	36	100	36	100

Sumber : Data Primer, 2012

2. Variabel Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut ;

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil tingkatan sikap

Tabel 5.

Distribusi frekuensi tingkatan Sikap menghadapi pubertas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tingkatan sikap	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	14	39	25	69
Cukup baik	21	58	11	31
Kurang baik	1	3	0	0
Total	36	100	36	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap variable pengetahuan didapat nilai z sebesar 1,200 dengan Asymp. Sig 0,112 (pre-test) dan z sebesar 1,446 dengan Asymp. Sig 0,31 (post-test). Sedangkan hasil uji normalitas data untuk variable sikap didapatkan z sebesar 0,614 dengan Asymp. Sig 0,845 (pre-test) dan z sebesar 1,170 dengan Asymp. Sig 0,130 (post-test). Untuk menentukan data normal atau tidak, nilai Asymp. Sig dibandingkan dengan 0,05. Jika Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data normal. Dari uji normalitas didapatkan bahwa semua nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Berdasarkan uji homogenitas varians kedua variable didapatkan nilai F hitung pengetahuan 1,009697 dan F hitung sikap 1,495669. Sedangkan, F table untuk

kedua variable sebesar 1,69, sehingga F hitung untuk kedua variable lebih kecil dari F table. Jadi, kedua varians kedua variable homogen.

Hasil uji statistic dengan menggunakan program SPSS for windows Release 16.0 dengan menggunakan uji- t test didapatkan hasil sebagai berikut: untuk variable pengetahuan didapatkan nilai t hitung sebesar -8,567 pada $df = 35$, nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk taraf signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar -2,021 maka nilai t hitung < t tabel dan Hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Pada variable sikap didapatkan nilai t hitung sebesar -3,405 pada $df = 35$ dengan taraf signifikansi 0,002. Untuk taraf signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar -2,021 maka nilai t hitung < t tabel dan $0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pubertas Sebelum Penyuluhan

Dari 36 responden sebelum diberikan penyuluhan 3 orang atau sebagian kecil (8%) memiliki pengetahuan rendah, 27 orang atau lebih dari setengah (75%) memiliki pengetahuan sedang dan hanya 6 orang (17%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini terjadi kemungkinan karena kurangnya informasi secara benar tentang pubertas yang diperoleh responden. Dapat dilihat juga bahwa di MTs Ibnu Qoyyim Putri belum pernah mendapatkan informasi melalui penyuluhan yang lebih mendalam tentang pubertas. Selain itu berdasarkan jawaban kuesioner yang ada pengalaman menstruasi yang dimiliki oleh responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan pada masa pubertas karena responden yang belum mendapatkan menstruasi rata-rata memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Di MTs Ibnu Qoyyim Putri ini terdapat fasilitas Unit kesehatan Sekolah (UKS) yang dikelola oleh guru pengasuh, namun pada program yang ada belum terdapat program khusus mengenai kesehatan reproduksi (PIK-KRR) sehingga para siswi tidak memiliki tempat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas yang seharusnya mereka dapatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa pubertas tersebut.

Oleh karena banyak responden yang memiliki pengetahuan yang sedang bahkan ada yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang pubertas, maka perlu mendapatkan pendidikan efektif yang memberikan informasi yang tepat mengenai pubertas untuk mencegah terjadinya dampak negatif pada masa pubertas.

Pengetahuan seseorang berhubungan erat dengan objek yang pernah dipelajari (diketahui) sebelumnya melalui membaca, mendengar dan melihat. Dengan adanya intervensi penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan. Karena pada hakikatnya pendidikan kesehatan, dalam hal ini adalah penyuluhan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik yang akhirnya berdampak terhadap sikap dan perilaku (Notoatmojo, 2007)

2. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pubertas di MTs Ibnu Qoyyim Putri

Penyuluhan berarti menerangkan yaitu kegiatan penyampaian atau menerangkan pesan yang berisi informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan dari suatu lembaga, kelompok dan individu lain (komunikasikan) dengan tujuan mengubah pengetahuan dan kesadaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan didapatkan nilai t hitung sebesar $-8,567$ pada $df = 35$, nilai signifikansi sebesar $0,000$. Untuk taraf signifikansi $0,05$ nilai t tabel sebesar $-2,021$ maka nilai t hitung $< t$ tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pubertas dibandingkan sebelum diberi penyuluhan. Sesudah diberikan penyuluhan terdapat 26 orang (72%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dari yang sebelumnya hanya 6 orang, 10 orang (28%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan tidak ada lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sehingga terdapat pengaruh penyuluhan terhadap

peningkatan pengetahuan pada remaja putri di MTs Ibnul Qoyyim Putri.

Setiap individu memperoleh informasi yang berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan kualitas penerimanya. Menurut Notoatmodjo (2005) menjelaskan komponen kognitif pada pengetahuan, sebagian besar penerimaannya di dapat dari hasil penginderaan mata dan telinga. Dalam hal ini sangat besar pengaruhnya melalui melihat dan mendengar. Penyuluhan yang diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi atau peragaan dalam penilitan ini dapat dimasukkan dalam kriteria melihat juga mendengar.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa ada pergeseran informasi setelah diberikan penyuluhan. Responden beranggapan bahwa penyuluhan tentang pubertas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memberikan andil dalam memberikan informasi tentang pubertas untuk membangun sikap dalam menghadapi pubertas pada responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Ika Wulandari dengan hasil adanya pengaruh positif pemberian penyuluhan masa pubertas terhadap tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada remaja di SMPN 24 Surakarta tahun 2010. Penelitian lain dilakukan oleh Wahyuningsih (2009) dengan hasil adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan perilaku seksual remaja putri pada siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

3. Tingkatan Sikap Remaja Putri Menghadapi Pubertas Sebelum Penyuluhan

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmojo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sikap terbanyak remmaja putrid sebelum diberikan penyuluhan adalah cukup baik sebanyak 21 orang (58%), kategori baik sebanyak 14 orang (39%) dan kurang baik sebanyak 1 orang (3%).

Banyaknya responden yang memiliki kategori sikap cukup baik pada penelitian ini erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap (Walgito, 2003). Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan, emosi.

Berdasarkan pengisian kuesioner diketahui bahwa responden yang memiliki kategori kurang baik belum mendapatkan menstruasi sehingga pengalaman yang dimilikinya kurang dibandingkan dengan yang sudah mendapatkan menstruasi.

4. Pengaruh Penyuluhan tentang Pubertas terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi Pubertas di MTs Ibnul Qoyyim Putri

Menurut Azwar (2009), konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi kecenderungan berperilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap yang dicerminkan oleh jawaban terhadap skala sikap. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Selain itu pembentukan sikap dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ditangkap dan diterima oleh individu.

Berdasarkan uji statistic menggunakan uji-t test pada variable sikap didapatkan nilai t hitung sebesar -3,405 pada $df = 35$ dengan taraf signifikansi 0,002. Untuk taraf signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar -2,021 maka nilai t hitung $<$ t tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan tentang pubertas dibandingkan sebelum diberi penyuluhan. Sesudah diberikan penyuluhan terdapat 25 orang (69%) memiliki sikap baik dari yang sebelumnya 13 orang, 11 orang (31%) memiliki tingkatan sikap cukup baik dan tidak ada lagi responden yang memiliki tingkatan sikap kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan dalam hal ini penyuluhan secara langsung dapat meningkatkan sikap menghadapi pubertas pada responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Sofiyanti (2010) dengan hasil adanya pengaruh pemberian penyuluhan oleh pendidik sebaya terhadap sikap siswa mengenai HIV dan AIDS di SMAN 9 Bandung. Penelitian lain dari Nugraheni (2009) didapatkan hasil adanya pengaruh

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan terdapat 6 responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 27 responden dengan kategori sedang dan 3 responden dengan kategori rendah. Sesudah diberikan penyuluhan hasil meningkat menjadi 26 responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 10 responden dengan kategori sedang dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan rendah.
2. Tingkatan sikap responden sebelum penyuluhan dalam kategori baik terdapat 13

responden, dalam kategori cukup baik 21 responden dan 1 responden dalam kategori kurang. Sesudah diberikan penyuluhan hasil mengalami peningkatan yaitu 25 responden dalam tingkatan baik, 11 responden tingkatan cukup baik dan tidak ada responden dalam tingkatan kurang baik.

3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi pubertas di MTs Ibnul Qoyyim Berbah Sleman..

SARAN

1. Bagi Remaja Putri di MTs Ibnul Qoyyim Putri
Setelah diberikan penyuluhan tentang pubertas sehingga meningkatnya pengetahuan remaja dan dapat tercapai sikap yang baik, hendaknya diikuti dengan perubahan perilaku yang lebih baik pula.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri
 - a. Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang pubertas melalui kader Usaha Kesehatan Sekolah atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan remaja, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.
 - b. Perlu direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum pembelajaran pada tingkatan kelas sedini mungkin. Sehingga dapat menghasilkan pembentukan kesiapan dalam menghadapi masa pubertas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menggunakan instrument yang kontennya sudah sesuai dengan variabel penelitian serta materi yang diberikan hendaknya lebih

khusus dan sesuai dengan keadaan sasaran dan ruang lingkup penyuluhan. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al Huda
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, R., Haryanti, F., Purwanta. 2009. *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menghadapi Masa Puber Di Desa Kedung Jati Kecamatan Sempor Kebumen*. Jurnal Kesehatan vol.2, No.2
- Effendy, Nasrul. 2003. *Dasar-dasar Keperawatan kesehatan Masyarakat*. Ed.ke-2. Jakarta: EGC
- Heri, D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Husodo, B. T, Widagdo, L. *Pengetahuan dan Sikap Konselor SMP dan SMA dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Makara, Kesehatan. Vol. 12, No. 2, Desember 2008: 59-62. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga
- Jusuf, Ahmad. *Bahaya Sex Bebas Pada Remaja (Suatu Tinjauan Aspek Medis dan Islam)*. Bagian Histologi FKUI
- Kusumastuti, F. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pangkahila, A., 2007. *Perilaku Seksual Remaja*. Dalam : Soetjiningsih, ed. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta:Sagung Seto.
- Prawiroharjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Skripsiadi, Erwin J. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta: Curiosa. hal: 39-40
- Sogiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sofiyanti, Santi. 2010. *Pengaruh Penyuluhan oleh Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai HIV/AIDS di SMAN 9 Bandung*.
http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/3435844842_abs.pdf. Diakses tanggal 29-01-2012 pukul 11:12:08 PM
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar & Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
- Wahyuni. 2006. *Buku sumber untuk advokasi keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender, dan pembanguinan kependudukan*. Jakarta: BKKBN& UNFPA
- Walgito B, 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andri Offset
- Wawan, A., M, Dewi. 2010. *Teori & Penukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Widiyasti. 2009. *Seksualitas Remaja Auitis Pada Masa Puber (Pendekatan Studi Kasus)*. Semarang. Jurnal Pubertas Seksualitas Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media

Wiknjosastro. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.

Wulandari Ika, Fitri. *Pengaruh Penyuluhan Masa Pubertas terhadap Tingkat*

Pengatahuan tentang Perubahan Fisik Pada Remaja di SMPN 24 Surakarta. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=19973 diakses tanggal 28-7-2012 pukul 08.09 WIB

www.unicef.org

www.Jogjakota.go.id

www.Kompas.com



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA